

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Adanya pengaruh kemajuan teknologi telah menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis sehingga hanya perusahaan yang memiliki inovasi dan mampu beradaptasi saja yang mampu bertahan. Oleh karena itu, diperlukan adanya laporan keuangan untuk mencatat informasi, kondisi, dan kinerja perusahaan. Informasi laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menentukan keputusan yang digunakan sebagai penentu kebijakan perusahaan dan bentuk pertanggungjawaban kepada khalayak umum.

Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah aset tetap. Aset tetap sebagai salah satu faktor yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga memiliki nilai yang cukup material dan memengaruhi besar kecilnya jumlah aset yang tercantum di laporan posisi keuangan. Untuk dapat menyediakan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi Aset tetap dan penyusutannya yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS), dalam hal ini PSAK No.16 Tahun 2018.

Aset tetap (*Fixed Asset*) adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Suatu perusahaan dapat memperoleh aset tetap dengan cara membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau *leasing* dan donasi. Aset tetap memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan karena digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Untuk memperoleh aset tetap, perusahaan

mengeluarkan dana yang cukup besar sehingga perlu adanya perlakuan akuntansi yang baik dan benar.

Aset tetap umumnya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aset tetap semakin lama semakin mengalami penurunan manfaat sehingga menyebabkan adanya penyusutan (*depreciation*). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung biaya penyusutan ini dan perusahaan berhak memilih untuk mempertimbangkan metode apa yang akan digunakan untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap yang dimiliki. Pemilihan metode penyusutan akan berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan. Masalah pengalokasian biaya penyusutan dapat memengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila tidak menggunakan metode penyusutan yang sesuai prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan, maka dapat memengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi.

Nilai aset tetap dapat dinyatakan sebesar harga perolehan atau nilai buku. Harga perolehan aset tetap adalah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh aset tetap sejak pembelian sampai aset tetap tersebut siap digunakan untuk operasional perusahaan. Sedangkan nilai buku adalah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap. Masing-masing aset tetap memiliki umur yang berbeda-beda dimana perlakuan akuntansinya juga berbeda. Aset yang umurnya tidak terbatas dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehannya. Sedangkan untuk aset yang umurnya terbatas dicantumkan dalam neraca sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilepas atau dihentikan pemakaiannya. Pelepasan aset tetap dapat diartikan sebagai pemberhentian pemanfaatan aset tetap karena dijual atau ditukar, yang bias jadi memberikan manfaat lanjutan setelah dijual atau ditukar. Sedangkan penghentian aset tetap lebih diartikan sebagai tidak ada lagi pemanfaatan lanjutan dari aset tetap bersangkutan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat 2 dilepas atau dihentikan pemakaiannya. Pelepasan aset tetap dapat diartikan sebagai pemberhentian pemanfaatan aset tetap karena dijual atau ditukar, yang bias jadi

memberikan manfaat lanjutan setelah dijual atau ditukar. Sedangkan penghentian aset tetap lebih diartikan sebagai tidak ada lagi pemanfaatan lanjutan dari aset tetap bersangkutan.

Laporan keuangan yang telah dikeluarkan sebagai sumber informasi kondisi perusahaan tersebut, akan dipergunakan sebagai acuan dalam pelaporan pajak perusahaan. Di Indonesia menerapkan metode *self assessment* dimana Wajib Pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Dengan diterapkannya metode tersebut, memungkinkan Wajib Pajak melakukan kesalahan dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Hal ini menyebabkan munculnya Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) atas kesalahan tersebut. Kantor Pelayanan Pajak meminta penjelasan atas data dan/atau keterangan karena adanya temuan atas ketidaktepatan kewajiban perpajakan yang telah dilakukan.

Pada penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan penulis yaitu Sri Rahayu Syah, Etha Gustin Merdekawaty, Rian Yunianto dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Pada PT. Bumi Karsa di Makassar. Pada penelitian tersebut memiliki kesimpulan pengakuan dan pengukuran aset tetap pada PT. Waskita Karya Jakarta sesuai PSAK No. 16 menunjukkan perusahaan tidak selalu konsisten dalam menetapkan harga perolehan aset tetap, tidak mengakui penurunan nilai dan penghapusan aset tetap, serta menggunakan metode penyusutan garis lurus secara rutin. Selain itu, pembelian aset tetap dicatat dengan harga historis, dan metode depresiasi yang umum digunakan adalah metode garis lurus, saldo menurun, dan jumlah unit. Hal yang menjadi perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah adanya permintaan SP2DK dan penulis melakukan akibat yang timbul dari segi perpajakannya.

PT. X merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri pipa di Surabaya. PT. X memberikan kontribusi positif bagi pemerintahan karena turut andil dalam mengurangi angka pengangguran dan mensejahterakan karyawan, serta turut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.

PT. X menjalankan usahanya di bidang industri pipa. Selain itu, PT. X juga menyediakan jasa maklon berupa jasa pemotongan pipa. Untuk menunjang kegiatan usaha ini, PT.X memiliki banyak aset tetap sebagai penunjangnya.

Penyusunan laporan keuangan pada PT. X disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, antara lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Pada tahun 2024 PT. X mendapatkan SP2DK dari Kantor Pelayanan Pajak atas pelaporan pajak di tahun 2022. Dalam SP2DK tersebut berisi tentang permintaan penjelasan mengenai adanya temuan biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya pemeliharaan aset tetap. Hal ini menjadi temuan fiskus karena biaya pemeliharaan pada Laporan Keuangan sangat tidak wajar. Aset tetap yang menjadi temuan fiskus adalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komposisi yang termasuk ke dalam pencatatan aset tetap PT.X sebagai bahan permasalahan dan pembahasan dalam skripsi dengan judul “ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, SERTA PENGUNGKAPAN ASET TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN AKIBAT SURAT PERMINTAAN PENJELASAN ATAS DATA DAN/ATAU KETERANGAN (SP2DK) TAHUN 2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan penulis, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

- (1) Bagaimana pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan PT. X Tahun 2022?
- (2) Bagaimana pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan PT. X Tahun 2022 yang sesuai dengan PSAK No. 16?
- (3) Bagaimana pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan PT. X Tahun 2022 setelah mendapatkan SP2DK?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penyusunan skripsi adalah:

- (1) untuk mengetahui pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan PT. X Tahun 2022;
- (2) untuk mengetahui pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2022;
- (3) untuk mengetahui pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan PT. X Tahun 2022 setelah mendapatkan SP2DK.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan Skripsi memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu memberikan manfaat antara lain:

- (1) Dapat memberikan masukan bagi PT. X dalam perlakuan aset tetap untuk mendapatkan Laporan Keuangan yang bersifat wajar dan accountability.
- (2) Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai akuntansi aset tetap baik secara teoritis maupun dari praktis yang diterapkan perusahaan.
- (3) Dapat mengetahui sejauh mana teori-teori yang telah dipelajari dapat dipraktekan dalam perusahaan.

### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan batasan masalah yang akan dibahas pada Skripsi adalah sebagai berikut:

- (1) Aset Tetap
- (2) Laporan keuangan